

PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG PEMBINAAN MORAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Radhia Chairunnisa

Departement of Islamic Religious Education, Muhammadiyah

University of Surakarta

Email: rchairunnisa96@gmail.com

Abstract-*Parents who meet young people often enough (their daughter's son) have an important role to turn their bad morals into good morals. In the field of education, an educator is one of the figures who also participate in changing or improving the morale of the youth around him, and the role of society is also considered influential in improving the morale of youth. This study aims to explain the characteristics of adolescents that must be understood by parents, the problems faced by adolescents themselves, and the factors that influence them, as well as the appropriate methods to foster adolescent morale. This research method uses a type of library research with qualitative data analysis. And data collection method using the works of Zakiah Daradjat as the primary source, and literature, articles, journals, and the internet as the secondary source. The data analysis method is done in three processes, namely data reduction, data presentation, and data verification by comparing the thoughts of other figures with the thoughts of Zakiah Daradjat. The results showed that Zakiah Daradjat's thoughts about adolescence, which at this time were filled with mental shocks and explosive emotions. As well as common problems that occur in the teenager, among others are related to his physical, disputes with parents, competition in school and society, and personal problems that the teenager himself also does not understand what happened to him. Factors that influence the deterioration of youth morale due to lack of religious beliefs as well as lack of supervision and guidance on foreign cultural influences as well as the need for guidance and counseling headquarters. The method that can be done is preventively carried out since the child is in the womb, then repressive which is legal and criminal action but does not corner the teenager, and rehabilitation measures where more consultative agencies are expanded for adolescents who have excessive emotional disorders.*

Keywords: Zakiah Daradjat, Youth Moral Development, Islamic Education.

Abstrak-*Orang tua yang cukup sering bertemu dengan remaja (putra putri mereka) memiliki peran penting untuk mengubah moral buruk mereka ini menjadi moral yang baik. Dalam bidang pendidikan pun, seorang pendidik merupakan salah satu tokoh yang juga ikut andil dalam merubah atau memperbaiki moral remaja di sekitarnya, dan peran masyarakat juga dianggap berpengaruh dalam memperbaiki moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri remaja yang harus dipahami oleh orangtua, masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja itu sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta metode yang tepat untuk membina moral remaja. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis data kualitatif. Dan metode pengumpulan data menggunakan karya-karya Zakiah Daradjat yang dijadikan sebagai sumber primer, dan literature, artikel, jurnal serta internet sebagai sumber sekundernya. Metode analisis data dilakukan dalam tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan membandingkan pemikiran tokoh lain dengan pemikiran Zakiah Daradjat.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Zakiah Daradjat tentang remaja, dimana pada masa ini penuh dengan kegoncangan jiwa serta emosi yang meledak-ledak. Serta masalah umum yang terjadi pada diri remaja itu diantaranya adalah yang berkaitan dengan jasmaninya, perselisihan dengan orangtua, persaingan di sekolah dan masyarakat, dan masalah pribadi yang remaja itu sendiri juga tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya. Faktor yang mempengaruhi merosotnya moral remaja karena kurangnya keyakinan beragama serta kurangnya pengawasan dan bimbingan terhadap pengaruh budaya asing serta perlunya markas bimbingan serta penyuluhan. Metode yang sekiranya dapat dilakukan adalah dengan preventif yang dilakukan sejak anak dalam kandungan, lalu represif yang merupakan tindakan hukum serta pidana namun tidak memojokkan remaja, dan tindakan rehabilitasi dimana lebih diperbanyak lagi biro-biro konsultasi bagi remaja yang mengalami gangguan emosi yang berlebihan

Kata Kunci: Zakiah Daradjat, Pembinaan Moral Remaja, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, yang membawanya pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa, inilah yang disebut dengan Remaja. Perubahan itu terjadi

Radhia Chairunnisa

mencakup semua aspek pada kehidupan manusia seperti jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan juga sosial, yang karenanya dapat memunculkan berbagai *problem* dalam diri remaja itu sendiri.¹

Remaja memerlukan lingkungan yang mendukung kegiatan serta mengerti lingkungannya dengan alasan ketika lingkungan bisa mengerti keadaan remaja maka penghargaan dan juga kesempatan yang terbuka bagi remaja untuk memperkenalkan dirinya sehingga masalah dan juga kesukaran yang mereka alami akan berkurang. Berbeda dengan lingkungan yang tidak memberi kesempatan mereka untuk berkembang, orang tua serta guru yang tidak mengerti masalah yang dialami tentang perubahan cepat yang sedang dilalui remaja maka mereka merasa bahwa masalah tidak bisa diselesaikan karena tidak ada dukungan dan mulai timbul rasa kesal serta mulai banyak masalah-masalah yang dialami oleh remaja karena tidak bisa menyelesaikan problematikanya sendiri dan akan berimbas pada masalah berikutnya.²

Contoh salah satu kasus yang melibatkan remaja di dalamnya, yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol (Agus Sis Wuryanto), mengatakan:

“Waktu penggeledahan hp, petugas yang memeriksa beberapa hp yang terkena razia mengungkapkan bahwa, ada seorang pelajar yang dengan sengaja merekam dirinya yang sedang berhubungan intim kemudian menyimpan video tersebut. Selain itu kebanyakan pelajar yang menjadi sasaran razia adalah mereka yang tengah asik dengan kesibukan main game online dan juga sedang menongkrong. Petugas melakukan keliling pada tanggal 22 Januari 2019 tepatnya pada hari selasa mereka menemukan beberapa pelajar yang sedang membolos sekolah yang diduga pelajar tersebut dari SMK bertepatan di Surakarta. Kemudian bertepatan hari setelahnya petugas juga menangkap beberapa pelajar yang membolos berjumlah enam orang masing-masing menduduki jenjang Sekolah Dasar(SD), kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA), SMK dan juga siswa SMP”.³

35. ¹Zakiah Daradjat. *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).

²*Ibid.* 36

³Mulato Isha'an RRI Surakarta. 2019. “Miris. Razia Pelajar Bolos, Satpol-PP Amankan Pelajar SD hingga SMK nge-Game Online”, (http://rri.co.id/surakarta/post/berita/626516/pendidikan/miris_razia_pelajar_bolos_satpolpp_amankan_pelajar_sd_hingga_smk_ngegame_online.html), diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

Setelah ditangkap maka petugas meminta untuk memanggil orang tuanya untuk segera ke kantor satpol PP untuk melihat kenakalan yang telah diperbuat oleh anaknya serta menjadi teguran untuk lebih memperhatikan anaknya.⁴

Kasus diatas menjadi salah satu contoh kenakalan remaja yang kemungkinan terjadi karena kurang mengertinya lingkungan terhadap kondisi remaja pada saat ini. Jika hal ini tidak diatasi dengan benar, maka akan menjadi bibit moral buruk.

Dampak yang buruk bisa saja terjadi terhadap perkembangan mereka dikarenakan ada beberapa pengaruh yang mereka ambil secara mentah-mentah kemudian mengikutinya tanpa ada batasan. Tak hanya itu, contoh dari orang dewasa di sekitar mereka pun menjadi salah satu terbentuknya moral buruk di diri remaja ini.

Oleh karenanya, orang tua yang cukup sering bertemu dengan remaja (putra-putri mereka) memiliki peran penting untuk mengubah moral buruk mereka ini menjadi moral yang baik. Dalam bidang pendidikanpun, seorang pendidik merupakan salah satu tokoh yang juga ikut andil dalam merubah atau memperbaiki moral remaja di sekitar, dan peran masyarakat juga dianggap berpengaruh dalam memperbaiki moral remaja.

Dari penjelasan di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti “Pemikiran Prof. Zakiah Darajat tentang Pembinaan Moral Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu: “Apa saja ciri-ciri remaja menurut Zakiah Darajat?”, “Apa saja masalah yang dihadapi remaja menurut Zakiah Darajat?”, “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi merosotnya moral remaja menurut Zakiah Darajat?”, dan “Bagaimana metode yang tepat untuk membina moral remaja menurut Zakiah Darajat?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pembinaan moral yang tepat untuk remaja dalam perspektif pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Studi ini termasuk jenis penelitian *liblary research* atau biasa disebut kepustakaan yang menjadikan literatur di berbagai media dimulai dari buku, jurnal dan juga internet sebagai rujukan utama pada penelitian ini. Lebih lanjut penelitian ini bersifat kualitatif.⁵ Pendekatan

⁴*Ibid.*

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.

yang diambil dari penelitian ini merupakan faktual historis dari Zakiah Darajat tentang pengajaran moral pada perkembangan remaja khususnya di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan data primer; sumber primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Dalam penyusunan ini, data primer yang digunakan adalah buku-buku karya dari Zakiah Darajat, diantaranya Ilmu Jiwa Agama, Kesehatan Mental, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, dan Problema Remaja. Juga data sekunder; data yang digunakan sebagai pelengkap sumber primer.⁷ Dalam studi ini yang menjadi sumber data sekunder adalah John. W. Santrock “Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1”, Muhammad Al-Mighwar “Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua”, serta jurnal penelitian & PPM, Issn: 2442-448X, Vol 4, No: 2 yang ditulis oleh Dandan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meillanny Budiarti Santoso “Kenakalan Remaja dan Penangannya”.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga proses: (1) Reduksi data; mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap perlu dan membuang yang tidak, reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi atau merangkum inti, proses, pernyataan sehingga penelitian tidak keluar dari topik. Dengan kata lain, tujuan reduksi data untuk memperoleh poin-poin penting dalam topik penelitian.⁸ Menuliskan poin-poin pembahasan yang berkaitan dengan Zakiah Darajat. (2) Penyajian data; menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk dapat ditarik simpulan.⁹ Data-data yang disajikan berupa naratif yang berisi gambaran-gambaran atau penjelasan detail poin-poin dalam reduksi data sebelumnya, yakni Zakiah Darajat dalam pembinaan moral remajanya, serta bagaimana pendidikan islam melihatnya. (3) Verifikasi: merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada proses ini peneliti mengutarakan simpulan penelitian.¹⁰ Dilakukan dengan membandingkan pemikiran tokoh lain mengenai pembinaan moral remaja dengan pemikiran Zakiah Darajat untuk dicari persamaan maupun perbedaannya.

(Bandung: Alfabeta, 2010). 6.

⁶Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 146.

⁷*Ibid.* 147.

⁸Sandu Siyonto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 83.

⁹*Ibid.* 122.

¹⁰*Ibid.*124.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Biografi Zakiah Daradjat

6 Nopember 1929 bertempat di Jorong Koto Marapak, lahirlah seorang anak bernama Zakiah Daradjat, anak dari Haji Daradjat dan ibu Rafiah kedua orang tuanya aktif pada organisasi masyarakat. Ayahnya aktif sebagai warga Muhammadiyah sedangkan ibunya aktif pada keanggotaan Sarekat Islam, Zakiah Daradjat merupakan anak sulung dari 11 bersaudara.¹¹

Sama dengan kebanyakan anak lainnya yang pada usia 7 tahun berangkat sekolah, Zakiah Daradjat juga seperti itu pagi hari ia melakukan sekolah di SSM (Standar School Muhammadiyah) dan dilanjutkan sore ia bersekolah diniyah. Ilmu pengetahuan agama menjadi minat tersendiri bagi Zakiah Daradjat. Kelas 4 merupakan pertama kalinya Zakiah Daradjat mendapatkan amanah untuk berpidato pada perpindahan sekolah. Setelah menuntaskan sekolah dasar dia berlanjut pada SMP yang berada di Padang Pajang dan beliau juga mengikuti sekolah agama khusus untuk yang ingin menjadi mubaligh di Kulliyatul Mubaligh.¹²

Lulus dari SMA di Bukittinggi pada tahun 1951 dan sebelum itu ia juga sempat mengikuti sekolah apoteker tetapi tidak tuntas karena terdapat agresi militer dua serta adanya pembumihangusan di Bukittinggi. Setelah itu Zakiah Daradjat memutuskan untuk melanjutkan sekolah tetapi keluar dari kampung halamannya. Ia memutuskan untuk berhijrah di Kota Jogjakarta ia di sana mendaftar pada 2 kampus berbeda dengan fakultas yang berbeda, pertama ia mendaftarkan dirinya di PTIAIN Fakultas Tarbiyah dan yang kedua di UII fakultas Hukum. Zakiah Daradjat menjalani kedua kampus tersebut secara bersamaan tetapi pada tahun ke-3 dia memutuskan untuk meninggalkan UII karena harus memfokuskan diri pada satu fakultas atas saran yang diberikan orang tuanya.¹³

Selanjutnya pada tahun 1956, Zakiah bertolak ke Mesir dan langsung diterima (tanpa tes) di Fakultas Pendidikan Universitas Ein Shams, Kairo, untuk program S2. Zakiah berhasil meraih gelar MA dengan tesis tentang problema remaja di Indonesia pada tahun 1959 dengan spesialisasi Mental-Hygiene dari Universitas Ein Shams. Setelah setahun sebelumnya mendapat diploma pasca sarjana dengan spesialisasi pendidikan dari universitas yang sama. Selama menempuh

¹¹Wikipedia. 2019. Zakiah Daradjat (https://id.wikipedia.org/wiki/Zakiah_Daradjat#cite_note-FOOTNOTEJajat_Burhanuddin2002140%E2%80%9393145-7), diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

program S2 inilah Zakiah mulai mengenal klinik kejiwaan. Beliau bahkan sudah sering berlatih praktik konsultasi psikologi di klinik universitas.¹⁴

Setelahnya meraih MA, Zakiah tidak langsung pulang, tetapi Zakiah menempuh program S3 di universitas yang sama. Ketika menempuh program S3 kesibukan Zakiah tidak hanya belajar. Pada tahun 1964, dengan disertasi tentang perawatan jiwa anak, Zakiah berhasil meraih gelar doctor dalam bidang Psikologi spesialis kesehatan mental lulusan Universitas Ein Shams.¹⁵

Zakiah Darajat meninggal di Jakarta pada 15 Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB pada usia 83 tahun. Sesudah disalatkan, jenazah dikuburkan di Kompleks UIN Ciputat pada hari yang sama. Beliau juga masih aktif untuk mengajar, memberikan ceramah, dan membuka konsultasi psikologi, menjelang akhir hayatnya. Sebelum beliau meninggal, beliau menjalani perawatan di Rumah Sakit Hermina, Jakarta Selatan pada pertengahan Bulan Desember 2012.¹⁶

2. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah Masa antara keberuntungan yang didapatkan sewaktu menjadi anak kecil dengan usia menjadi dewasa dengan segala kemandiriannya sehingga bisa disebut dengan jembatan goyang. Di mana masa dengan perkembangan serta peralihan yang dipenuhi kegoncangan.¹⁷

Zakiah Darajat menempatkan remaja langsung pada perubahan fisik, yang pada masa ini remaja sudah terlihat seperti orang dewasa, jasmaninya telah terbentuk. Zakiah Darajat membagi rentang usia remaja menjadi awal dan akhir, di mana pada masa awal remaja pertumbuhan fisiknya seolah-olah dapat tumbuh tinggi dengan cepat dibanding pada masa anak-anak dahulu. Lalu pada masa remaja akhir, Zakiah Darajat mengatakan bahwa pertumbuhan fisik remaja sudah mengalami kesempurnaan, di mana tubuhnya beserta dengan keseluruhan anggota dapat berfungsi dengan baik.

Hal di atas sejalan dengan pemikiran John W. Santrock, namun menambahkan bahwa kematangan seksual adalah ciri-ciri perubahan pubertas yang menonjol. Variasi individual dalam perubahan pubertas

¹⁴Ahmad Mubarrok, "Pemikiran Zakiah Darajat Mengenai Pembinaan Moral Remaja Indonesia", *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung*. 2012. 27

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Wikipedia. 2019. Zakiah Darajat...diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

¹⁷Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Bulan Bintang: Jakarta, 1970). 72.

ini bersifat substansial. Beliau juga mengatakan bahwa remaja memperlihatkan minat yang cukup besar terhadap citra tubuhnya, di mana remaja perempuan memiliki citra tubuh yang lebih negatif dibandingkan remaja laki-laki. Bagi remaja laki-laki, kematangan dini memberi keuntungan pada mereka, khususnya jika terjadi di masa remaja awal. Kematangan dini pada remaja perempuan dapat membuat mereka rentan untuk mengalami sejumlah masalah.

Zakiah Daradjat juga mengatakan bahwa pada masa ini juga kecerdasan remaja telah mengalami perkembangan, biasanya pada usia 12 tahun mereka akan sering bertanya atau meminta penjelasan yang masuk akal, karena mereka tidak dapat menerima apa yang tidak dapat dimengertinya. John W. Santrock juga menyebutkan bahwa otak remaja semakin berkembang, namun beliau membaginya menjadi:

- a. Korteks Prefrontal
Dimana daerah ini disebut dengan daerah “penilaian”, ini yang mengendalikan emosi yang intens, namun belum sepenuhnya berkembang hingga paling tidak remaja ini beranjak ke masa dewasa.
- b. Corpus Collosum
Serat-serat syaraf yang menghubungkan dua hemisfere, yang serat-serat tersebut menebal di masa remaja sehingga dapat memproses informasi secara lebih efektif.
- c. Amygdala
Daerah ini lokasi emosi-emosi seperti rasa marah, yang area ini berkembang sangat cepat dibanding sebelum area yang mengendalikannya.

Zakiah Daradjat juga mengatakan bahwa pada masa ini remaja mengalami kegoncangan emosi yang masih belum stabil. Di mana mereka masih membutuhkan orang tua atau masyarakat di sekitar untuk mengambil setiap keputusan. Zakiah Daradjat menyebutkan kegoncangan yang sering dialami oleh remaja. Biasanya pertentangan dan ketidakserasian yang ada di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegoncangan yang terjadi di dalam keluarga, misalnya hubungan kedua orang tua dan anak-anak kurang erat; lalu di sekolah, misalnya adanya pertentangan antara ajaran agama dan pengetahuan umum, yang mana sebenarnya tidak “bertentangan”, akan tetapi disampaikan oleh guru-guru yang kurang bijaksana.

Sedangkan John W. Santrock lebih menekankan bahwa pada masa ini remaja sedang mengalami masa pencarian identitas, dimana

penghargaan diri seorang remaja terhadap dirinya sendiri menjadi perhatian sangat penting, karena jika penghargaan diri itu menurun, maka remaja akan selalu terlihat murung dan tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Orang-orang di sekitar remaja, akan menjadi penentu apakah si remaja ini mampu melewati masa pubertas dan melanjutkan pada tingkat kedewasaannya yang lebih baik, atau malah sebaliknya.

3. Masalah yang Dihadapi Remaja

Zakiah Daradjat merumuskan masalah yang paling umum dan dialami oleh kebanyakan remaja; adalah masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmaninya, dengan orang tua, dengan sekolah dan pelajaran, dengan pertumbuhan sosial, dan masalah pribadinya sendiri. Sementara Muhammad Al-Mighwar hanya membagi permasalahan remaja menjadi tiga kategori, yang diantaranya adalah perilaku bermasalah, perilaku bermasalah menengah, dan perilaku bermasalah yang kuat atau penyimpangan perilaku.

Zakiah Daradjat mengatakan, masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani adalah para remaja ini terkadang perlu adaptasi dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Misalnya menstruasi pertama pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki yang pengalaman tersebut bisa menyebabkan perasaan tidak enak, terutama jika hal tersebut tidak diajarkan oleh kedua orang tua mereka. Mungkin perempuan akan merasa jijik, tidak enak, dan laki-laki bisa jadi merasa berdosa.

Hal diatas jika melihat pada pemikiran Muhammad Al-Mighwar, masalah tersebut masuk ke dalam kategori perilaku bermasalah yang wajar, dimana masalah tersebut berkaitan dengan pribadi remaja, yang dimana mereka mendambakan tubuh atau wajah seorang yang menurutnya sempurna kemudian para remaja tersebut mencerminkan bentuk atau kondisi fisik seorang tersebut dengan mereka.

Kemudian Zakiah Daradjat juga mengatakan bahwa masalah kedua yang dialami remaja adalah yang berhubungan dengan kedua orangtua.

“Peraturan dan juga ketentuan yang dibuat sendiri oleh orang tua merupakan hal yang paling banyak menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua. Misalkan beberapa kali diperbolehkan keluar rumah selama satu minggu, cara belanjakan uang, cara memilih kawan belajar, nilai dan lain sebagainya”.¹⁸¹⁸

¹⁸Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985). 105.

Hal yang paling tidak menyenangkan untuk remaja, ketika orangtua suka mencelanya bahkan sampai memukul. Sejatinnya, remaja hanya ingin adanya kebebasan dalam diri mereka, jika mereka mempunyai kesalahan, remaja hanya ingin ditegur dan dijelaskan dimana letak kesalahan tersebut.

Muhammad Al-Mighwar juga mengelompokan masalah di atas dalam perilaku bermasalah wajar, di mana pemikirannya tentang hal tersebut tidak berbeda dengan Zakiah Daradjat. Para remaja sangat ingin memperoleh kebebasan emotional dari orangtua, di mana remaja menginginkan tanggung jawab atas hidupnya sendiri, melakukan kebebasan tetapi dari pihak orangtua belum sanggup untuk melakukannya karena belum adanya kecakapan pertanggungjawaban.

Masalah yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran menjadi masalah ketiga yang dialami oleh remaja. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kemampuan setiap anak dalam keluarga tentunya memiliki perbedaan yang harusnya diketahui oleh orangtua. Beberapa memiliki minat dan juga kepintaran di bidang akademik dan satu lainnya tertarik pada bidang olahraga. Zakiah Daradjat menekankan bahwa kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam pelajarannya.

Muhammad Al-Mighwar juga merumuskan demikian, di mana para remaja sangat berharap pada kesuksesan tetapi beberapa kali gagal dalam akademik, dan karenanya remaja menjadi kurang bersemangat. Motivasi dan pujian dalam hal-hal kecil tentu saja sangat berpengaruh dalam kehidupan untuk mengembalikan rasa percaya diri remaja.

Pertumbuhan sosial menjadi salah satu masalah yang juga akan dialami remaja, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa para remaja diusia tertentu ingin merasakan untuk berbaur dengan masyarakat sekitar dan juga teman sebayanya. Tak jarang, remaja akan meniru suatu kelompok agar diterima di dalam suatu komunitas tertentu. Hal ini biasanya akan menimbulkan teguran dan kritikan dari orangtua, terutama para orangtua yang tidak mengerti ciri-ciri pertumbuhan remaja.

Masalah di atas menurut pemikiran Muhammad Al-Mighwar masuk ke dalam kategori permasalahan yang wajar, di mana remaja berfikir untuk bergaul sewajarnya dengan orang yang berbeda umurnya atau bahkan lebih tua, dengan memberikan sikap rasa rendah diri. Kebanyakan dari remaja akan selalu memikirkan bagaimana cara agar bisa diterima dan menunjukkan segala kemampuan agar tetap bisa bertahan dalam kelompok tersebut.

Zakiah Daradjat menyebutkan masalah terakhir yang dialami para remaja adalah masalah pribadi remaja itu sendiri.

“Beberapa mereka terlihat begitu cerdas serta tampan tetapi penglihatan mereka merasakan kesedihan dan cenderung pendiam, bisa dikatakan melihat mereka tidak mempunyai semangat hidup, yang menjadikan pertanyaan adalah penyebab remaja tidak memiliki semangat hidup”.¹⁹

Remaja kerap kali memiliki keluhan kesah pada dirinya sendiri, dan sebenarnya remaja membutuhkan teman atau orangtua untuk menemukan jalan keluarnya. Namun, ketika remaja tidak mempunyai teman dan orangtua yang tidak mendengarkan keluhan kesahnya, mereka cenderung merasakan kesedihan sehingga menjadi melamun, bersedih dan menjadi pemarah.

Muhammad Al-Mighwar tidak membahas demikian, lebih lanjut pemikiran beliau lebih menjabarkan ke perilaku bermasalah menengah dan bermasalah menyimpang. Di mana ketika remaja lebih memilih untuk mengabaikan tugasnya demi bisa bersenang-senang dengan temannya. Hal ini hanya bentuk dari kurang puasannya mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang demikian masih termasuk dalam masalah menengah. Tingkat masalah menyimpang, biasanya para remaja suka menyendiri, sangat mudah sakit hati dan tersinggung, paling bahaya adalah ketika remaja mulai mengenal alkohol, narkotika, morfin, dan obat-obat berbahaya lainnya.

Dalam kehidupan remaja, mereka membentuk kerangka berpikir yang terus berkembang, seperti adanya nilai ideal dengan implementasi secara nyata yang terdapat perbedaan, dengan hal itu maka tentunya mereka bisa mengambil pelajaran dari hal tersebut seperti perilaku yang baik dan tidak, sesuatu hal yang patut atau tidak patut dikerjakan sebagai suatu dasar dalam menjalankan masa dewasa.

4. Hal-Hal yang membuat Moral Remaja Merosot

Zakiah Daradjat menyebutkan hal-hal yang membuat moral remaja merosot, diantaranya adalah belum tertanam jiwa agama pada diri remaja, kurangnya kestabilan masyarakat dari berbagai segi bidang, pembinaan moral dengan baik tidak terlaksana, kurang baiknya suasana di rumah, banyaknya tulisan dan gambaran dasar-dasar moral yang tidak mengindahkan, dan pembinaan moral yang kurang bimbingan.

¹⁹ Zakiah Darajat. *Kesehatan....* 109.

Sedangkan Dandan Sumara dalam penelitiannya mengelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Zakiah Daradjat menyebutkan hal pertama yang menjadi pengaruh merosotnya moral remaja adalah belum tertanamnya jiwa agama, yang jika jiwa ketaqwaan sudah tertanam kemudian tumbuh dengan baik pada pribadi seseorang dalam konteks ini adalah remaja, dengan hal ini ia akan berusaha mencari tentang pengertian ajaran-ajaran islam yang dapat membimbingnya dalam kehidupan.

“Zaman dengan kata modern yang mementingkan ilmu pengetahuan mulai mendesak agama karena sesuatu yang kita inginkan bisa mudah tercapai dan terwujud melalui ilmu pengetahuan dan teknologinya. Larangan dan juga perintah-perintahnya tidak lagi kita patuhi yang menyebabkan Tuhan hanya tinggal sebagai simbol. Pegangan yang seharusnya kuat kemudian menjadi longgar berakibat dengan terkendalinya nafsu diri untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk”.²⁰

Hal ini menyebabkan munculnya pengaruh lainnya yaitu dalam hal kurang stabilnya masyarakat dari berbagai segi bidang, yang artinya jika seseorang kurang yakin terhadap agamanya, maka dengan mudah seseorang itu menjadi gelisah.

“Permasalahan terjadi pada sector ekonomi dimana seorang harus tetap menjaga keseimbangan ekonominya untuk bisa menyikapi harga barang yang tidak stabil bisa turun dan naik maka akibat dari itu seorang harus bekerja keras agar tetap bisa merasakan kenyamanan. Tetapi pada poin lain jika seorang tidak bisa mendapatkan hasil dari usaha keras mereka maka mereka terpaksa mencari jalan yang tidak sewajarnya membuat penyelewengan demi kehidupan yang lebih nyaman dan berakibat manusia mempunyai sifat serakah dan juga tamak akan harga”.²¹

Dandan Sumara juga menyebutkan hal diatas yang termasuk kedalam faktor eksternal dalam pengaruh merosotnya moral remaja, dimana disini dia menyebut pembinaan yang pertama dilakukan oleh keluarga adalah pembinaan moral berkaitan dengan memberikan

²⁰Zakiah Daradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). 15.

²¹Zakiah Daradjat. *Membina Nilai....* 16.

Radhia Chairunnisa

nasehat-nasehat yang baik. Keluarga menjadi orang terdekat pertama yang harus selalu melakukan pembinaan terhadap remaja yang masih belum bisa memahami perbuatan baik dan juga buruk, serta yang belum mengerti batasan yang harus dilakukan ketika melakukan kehidupan bermasyarakat.

Zakiah Daradjat menyebutkan lagi pengaruh lainnya, yaitu pembinaan moral dengan baik tidak terlaksana dan pembinaan moral yang kurang bimbingan. Dimana terdapat kurangnya ataupun ketidakkadanya tempat untuk kembali bagi kebanyakan mereka yang gelisah dan mereka yang membutuhkan bimbingan, sehingga mereka pergi secara berkelompok dan bergabung dengan remaja lainnya yang juga gelisah. Dari sini akan lebih banyak lagi timbul model perilaku yang kurang menyenangkan.

Dandan Sumara menekankan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah menjadi tempat pendidikan yang utama dalam pengajaran moral. Dikarenakan pada sebuah kasus disalah satu media yang ditelitinya, tentang adanya kekerasan antara pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini memperkuat bukti bahwa sekolah juga bertanggungjawab atas kenakalan yang terjadi pada diri seorang remaja.

Kurang baiknya suasana dirumah disebutkan oleh Zakiah Daradjat dalam hal yang mempengaruhi merosotnya moral remaja. Beliau mengatakan kebanyakan remaja yang merasa kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan juga pemeliharaan dari orangtua akan berusaha untuk mencari kepuasan di luar rumahnya. Dandan Sumara menambahkan bahwa keadaan keluarga seperti *broken home* menjadi suatu sebab timbulnya kenakalan remaja.

Moral bukan merupakan pelajaran atau ilmu pengetahuan yang bisa dicapai dengan dipelajari, tanpa membiasakan berkehidupan dengan bermoral dari yang kecil bukan hal yang mustahil jika para remaja akan melakukan tindakan yang tidak bermoral. Perlu ditegaskan lagi bahwa moral itu tumbuh dari tindakan pada pengertian, tidak sebaliknya.

5. Metode Pembinaan Moral

Zakiah Daradjat membagi metode yang dapat dilakukan untuk pembinaan moral remaja adalah usaha preventif, represif, dan rehabilitasi. Di mana Dandan Sumara dalam penelitiannya juga menyebutkan hal yang demikian, namun ketika penulis membandingkan keduanya, terdapat banyak perbedaan di mana Zakiah Daradjat sangat mendetailkan setiap rinci metode yang digunakan dibanding dengan Dandan Sumara.

Seperti dalam metode yang pertama, yaitu usaha preventif, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa di dalam usaha ini terdapat bidang-bidang pendidikan, seperti pendidikan pranatal dimana pendidikan paling awal ada pada orangtua itu sendiri, dimana orangtua menjadi penanggungjawab atas pembinaan pribadi seorang remaja di kemudian hari.

Lalu Zakiah Daradjat melanjutkan dengan pendidikan agama dalam keluarga, bahwasanya pengalaman yang dilalui sang remaja pada hidupnya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perilaku yang diterimanya ikut menjadi bagian yang membentuk pribadi remaja itu sendiri. Jika seorang remaja sering melihat orangtua maupun semua orang yang dikenalnya menjalankan ibadah, hasil dari pengelihatannya itu merupakan bibit lain dalam pembinaan jiwa agama terhadapnya. Hal ini juga berlaku pada pendidikan agama di sekolah, di mana Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa seorang guru agama maupun guru umum, wajib mempunyai jiwa dan berakhlak agama, sehingga peserta didiknya terdorong untuk dapat mencintai agamanya dan hidup sesuai dengan ajaran agama.

Zakiah Daradjat masih melanjutkan dengan melakukan bimbingan terhadap remaja dan orangtua, yang dimaksudkan bahwa membimbing orangtua agar mereka mampu mengendalikan diri, sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan juga menyenangkan bagi remaja. Orangtua perlu mengetahui bahwa remaja, walaupun mereka nakal, tetap perlu mendapatkan kasih sayang dan penghargaan. Sehingga remaja ini akan berpandangan bahwa mereka merasa dihargai dan juga ikut dalam kegiatan sosial masyarakat, remaja akan berpendapat bahwa mereka sudah bisa dipercaya, dan remaja akan merasa aman ketika diluar rumah serta mulai bergabung dengan masyarakat dan terhindar dari kenakalan remaja.

Zakiah Daradjat juga menyebutkan pada bidang selanjutnya adalah bidang sosial, dimana yang termasuk dalam bidang ini adalah penilaian dan pengawasan terhadap pengaruh kebudayaan asing. Beliau mengatakan bahwa setiap budaya yang masuk ke negara harus tetap diawasi, karena bukan tidak mungkin jika pengaruh budaya asing itu merasuki jiwa-jiwa remaja, lebih lebih yang berbeda dengan ajaran islam.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menyebutkan bidang kesehatan yang didalamnya terdapat pembinaan kesehatan mental dan juga pembinaan kesehatan fisik. Pada pembinaan kesehatan mental, kenakalan remaja

yang terjadi karena gangguan emosi yang ada pada diri remaja itu sendiri, maka diperlukan sesuatu untuk melindungi emosi tersebut.

“Anak akan mengalami rasa kecewa, cemas, ketegangan batin, konflik dan lainnya, dengan berusaha mengatasinya juga mengungkapkan perasaannya yang tidak menyenangkan itu dengan berbagai caranya, antara lain dengan kelakuan yang sifatnya mengganggu, menyerang orang lain ataupun menyerang diri sendiri. Kelakuan yang demikian dapat digolongkan dalam kelakuan yang tidak teratur (*behavior disorders*)”.

Zakiah Daradjat menyarankan harus adanya biro konsultasi untuk remaja, yang akan membantu remaja mengatasi gangguan emosi, agar remaja dapat kembali merasa aman tentram dan lega. Lalu dilanjutkan dengan kesehatan fisik, bahwa dalam agama pun sudah terdapat banyak suruhan dan kewajiban terhadap diri sendiri untuk menjaga kesusilaan, gerak badan, olahraga, makan dan minuman yang sehat, dan sebagainya.

Sementara Dandan Sumara langsung menjelaskan bahwa usaha pencegahan kenakalan remaja bisa dilakukan dengan mengetahui ciri dan juga kekhasan remaja itu sendiri, juga mencari tahu kesulitan-kesulitan yang dialami remaja yang bisa menyebabkan terjadinya perilaku bermasalah. Dan pembinaan remaja bisa dimulai dengan membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi semua permasalahan yang dihadapi remaja, melakukan pembinaan melalui pendidikan agama serta budi pekerti dan etika pada lingkungan, mencakupkan fasilitas-fasilitas yang menjadi penunjang perkembangan agar bisa tersampaikan serta menjadi pribadi yang wajar, selalu menasehati sebagai bentuk *alarm* terhadap kehidupannya, memberikan dukungan secara penuh untuk bertingkah laku baik dalam lingkungan masyarakat, melakukan kelompok diskusi untuk bertukar pandangan dan mencoba melakukan kegiatan positif, dan memperbaiki kondisi dari lingkungan sekitar seperti kondisi sosial keluarga juga masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.

Pada usaha represif, Zakiah Daradjat langsung menekankan pada bidang hukum dan acara pidana. Yang meskipun demikian pengusutan masalah remaja harus didasari dengan rasa kasih sayang, tidak perlu tindakan yang bisa memojokkan mereka sebagai orang jahat. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa ketika remaja pada kondisi seperti ini, para orang yang dewasa harus memperlakukan mereka seperti

orang baik yang sedang melakukan kesalahan dan sedang mengalami perbaikan masalah untuk menjadi orang yang lebih baik.

Sementara Dandan Sumara, pada usaha represif tidak langsung menyebutkan ke tindakah hukum dan acara pidana seperti Zakiah Daradjat. Dalam penelitiannya, dia menjelaskan bahwa remaja harus diajarkan untuk menaati peraturan yang dibuat oleh keluarga sebagai tindakan awal pengaturan perilaku, serta menjalan hukuman yang telah disepakati sebagai bentuk dari pelanggaran yang dilakukan. Berbeda dengan lingkungan sekolah, kepala sekolah seta guru kelas atau wali kelas menjadi pemberi hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang tindakan represifnya bisa berupa peringatan lisan, kemudian pemanggilan orangtua, yang selanjutnya bisa dilanjutkan oleh pengawasan tim khusus.

Pada tindakan rehabilitasi, Zakiah Daradjat kembali menekankan perlunya pendidikan di mushola atau langgar, agar remaja mendapatkan diri dan mengenali Tuhan mereka sendiri.

“Rasa bersalah dan juga berdosa merupakan faktor yang menyebabkan gangguan jiwa diungkapkan dalam perawatan jiwa. Kenakalan yang bisa menyebabkan remaja berbuat dalam kenakalan yang lebih dalam adalah karena remaja itu tidak mendapatkan perhatian serta pertolongan untuk mengatakan bahwa hal yang dia lakukan tidak baik. Dalam kenakalan setiap remaja dengan permasalahan kenakalanya maka mereka semakin merasa berdosa, ketika mereka merasa seperti itu mereka senantiasa mengatasi rasa berdosa mereka dengan melakukan perbuatan yang bisa menyembuhkan penderitaan entah perbuatan mereka yang dilarang sekalipun akibatnya mereka terhindar dari kehidupan yang sehat”.²²²³

Lalu perlunya juga biro konsultasi yang berisikan pendidikan mental, pelajaran, serta norma-norma kehidupan sosial masyarakat. Yang hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil temuan yang didapatkan Dandan Sumara, dia hanya menambahkan bahwa remaja harus mendapatkan sebanyak-banyaknya figur orang dewasa, dan remaja harus bisa menyalurkan energinya dalam kegiatan yang positif seperti melakukan olahraga atau mengikuti *event* perlombaan.

²²*Ibid.* 104.

Yang bahwasanya keluarga memiliki andil dalam terbentuknya pribadi seorang remaja. Keluarga harus mencontohkan hal-hal baik pada remaja, dalam ucapan serta perbuatan mereka. Memperbaiki sikap yang paling sederhana antara lain selalu berkata jujur meski bercanda, membaca do'a setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada remaja dan masih banyak hal lain yang bisa dilakukan oleh keluarga.

Dalam lingkungan pendidikan pun, remaja juga harus diberikan pendidikan mental yang bisa dilakukan oleh seorang guru, guru pembimbing serta psikolog di sekolah. Usaha yang dilakukan dengan cara mengamati, kemudian memberikan perhatian khusus dan juga mengawasinya pada setiap penyimpangan yang dilakukan.

D. Penutup

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja adalah masa di mana penuh dengan kegoncangan jiwa serta emosi yang meledak-ledak. Di mana pada masa ini, remaja mudah sekali untuk terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Mereka juga memiliki ambisi untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, namun mereka juga sadar bahwa mereka masih memerlukan bantuan dari orangtua dan orang-orang dewasa di sekitarnya.

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa masalah umum yang sering dihadapi oleh remaja adalah masalah yang berkaitan dengan jasmani dimana pada masa ini remaja seperti bisa tumbuh dengan cepat dibanding dengan masa anak-anak dahulu. Juga masalah yang berkaitan dengan orangtua di mana remaja merasa *risih* jika harus *didekte* dengan siapa dia harus bergaul dan dipojokkan karena hal yang tidak dimengertinya. Selain itu masalah yang berkaitan dengan sekolah di mana remaja biasanya dituntut untuk bisa dalam segala bidang. Selanjutnya masalah dengan pertumbuhan sosialnya di mana remaja itu melihat orang-orang di sekitarnya dan terpengaruh olehnya. Terakhir masalah pribadi yang remaja itu sendiri pun juga tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya.

Zakiah Daradjat, beliau tidak membagi faktor internal dan eksternal tapi langsung menjelaskan hal yang mempengaruhi merosotnya moral remaja yang terjadi dewasa ini antara lain karena kurangnya keyakinan beragama dalam bermasyarakat. Serta perlunya pengawasan dan bimbingan terhadap pengaruh budaya asing serta perlu adanya markas bimbingan dan penyuluhan.

Zakiah Daradjat mengatakan metode pembinaan moral adalah usaha preventif yang dilakukan sejak anak dalam kandungan berarti ini fokus kepada bagaimana ibu menjaga mentalnya supaya tetap baik, juga usaha represif yang merupakan tindakan hukum dan pidana namun tetap tidak memojokkan remaja, dan tindakan rehabilitasi dimana lebih diperbanyak biro-biro konsultasi bagi remaja yang mengalami gangguan emosi yang berlebihan.

E. Daftar Pustaka

- Agama, Departemen. 2012. *Al Qur'an & Terjemahan*. Departemen Agama RI: Jakarta.
- Al Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. PT Bulan Bintang: Jakarta.
- _____. 1983. *Kesehatan Mental*. Gunung Agung: Jakarta.
- _____. 1982. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Bulan Bintang: Jakarta.
- _____. 1978. *Problema Remaja di Indonesia*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulato Isha'an RRI Surakarta. 2019. "Miris. Razia Pelajar Bolos, Satpol-PP Amankan Pelajar SD hingga SMK nge-Game Online", (http://rri.co.id/surakarta/post/berita/626516/pendidikan/miris_razia_pelajar_bolos_satpolpp_amankan_pelajar_sd_hingga_smk_ngegame_online.html), diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.
- Sandu, Siyoto, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meillanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM, ISSN: 2442-448X, Vol 4, No: 2*. 129-389.

Radhia Chairunnisa

Wikipedia.2019.ZakiahDarajat(https://id.wikipedia.org/wiki/Zakiah_Darajat#cite_note-FOOTNOTEJajat_Burhanuddin2002140%E2%80%937), diakses pada tanggal 25 Februari 2020.